



Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indo-Rama Synthetics TBK

Nilasari Resky Pala'langan^{1*}, Dina Ramba²

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

nrpalalangan@gmail.com^{1*}, dina_ramba@yahoo.co.id²

Alamat: Jl. Jenderal Sudirman No.9, Bombongan, Kec. Makale, Kabupaten Tana Toraja,
Sulawesi Selatan 91811

Korepondensi penulis: nrpalalangan@gmail.com

Abstract: *This research purposed to analyze the financial performance of PT. Indo-Rama Synthetics Tbk. The research was conducted using a quantitative approach with financial reports as a data source to examine financial performance based on profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios and solvency ratios. The research examines financial performance starting from 2020 to 2022 with financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). Based on the results of the analysis, it was found that in the profitability assessment only the return on assets ratio had reached the efficient criteria, while the net profit margin and return on equity ratios were considered inefficient. In assessing liquidity, the current ratio and quick ratio are not yet liquid. Activity assessment through inventory ratios, fixed asset turnover and total asset turnover is considered to have not met the efficient level each year. Meanwhile, in the solvency assessment, it was found that the overall ratios used, namely the debt to asset ratio and the debt to equity ratio, met good criteria.*

Keywords: *Financial performance, profitability, liquidity, activity, solvency*

Abstrak: Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan laporan keuangan sebagai sumber data untuk meneliti kinerja keuangan berdasarkan pada rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Penelitian mengkaji kinerja keuangan dari tahun 2020-2022 dengan laporan keuangan. Berdasarkan pada hasil analisis didapatkan bahwa pada penilaian profitabilitas hanya rasio *return on asset* yang telah mencapai kriteria efisien, sedangkan pada rasio *net profit margin* dan *return on equity* dinilai belum efisien. Pada penilaian likuiditas, *current ratio* dan *quick ratio* belum bersifat likuid. Penilaian aktivitas melalui rasio persediaan, perputaran aset tetap dan perputaran total aset dinilai belum memenuhi tingkat efisien disetiap tahunnya. Sedangkan pada penilaian solvabilitas didapat keseluruhan rasio yang digunakan yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* telah memenuhi kriteria yang baik.

Kata kunci: Kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, aktivitas, solvabilitas

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menjadi tujuan yang selalu ingin dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan biasanya menunjukkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Kinerja perusahaan tergambar dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat setiap tahun. Menurut Fahmi (2012:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi dan melaksanakan segala aturan-aturan keuangan secara baik dan benar. Jadi, kinerja keuangan dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam prestasi kerjanya baik atau buruk.

Menurut Zarkasyi (2008:48), untuk mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan dengan serangkaian tindakan evaluasi yaitu penilaian atas hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu. Dari konsep ini, maka penilaian kinerja mengandung tugas-tugas yang

mengukur berbagai aktivitas tingkat organisasi dalam menghasilkan informasi untuk melakukan perbaikan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan ukuran bagi suatu perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan dan memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan perusahaan (Kasmir,2008:66-67).

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan data-data yang relevan, serta prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya beberapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Setelah itu, akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Laporan keuangan akan menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan akan menggambarkan dan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu sendiri. Apabila laporan keuangannya baik, maka kinerja perusahaan tersebut juga bagus.

Utang yang semakin meningkat serta laba yang dihasilkan menurun pada tahun 2020 juga ditulis oleh Dewi (2020) dimana total pendapatan sepanjang kuartal I-2020 menurun kurang lebih 25% dibanding periode yang sama pada tahun 2019. Sementara itu, laba bersih yang didapatkan merosot lebih dari 75% secara tahunan. Hal tersebut dikarenakan pula karena menurunnya permintaan, PT. Indorama Synthetics beserta anak usahanya telah mengurangi produksi *polyester* dan pemintalan benang di pabrik yang berlokasi di Purwakarta, Sri Lanka dan Uzbekistan yang memiliki alokasi pendapatan kurang lebih 25%.

Kinerja yang menurun yang dialami oleh PT. Indorama Synthetics juga dapat dilihat dari dividen per lembar saham dimana bernilai Rp 240 per saham dari laba tahun buku 2022. Nilai tersebut merosot 74,46% dari dividen di tahun buku 2021 senilai Rp 940 per lembar. Sebelumnya, emiten ini absen membagikan dividen karena minimnya laba di tahun buku 2020.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan PT Indo Rama Syenthetics Tbk**”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai suatu evaluasi yang mencakup pelaksanaan aturan-aturan keuangan, dengan penekanan pada pelaksanaan yang baik dan benar. Analisis kinerja keuangan merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan perusahaan dan memberikan

gambaran tentang kesehatan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap aturan-aturan yang berlaku (Fahmi & Irham, 2014:2) .Selain itu menurut Munawir (2004:16), kinerja keuangan merupakan suatu penilaian diantara dasar penilaian yang dilakukan mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan. Sedangkan, Hery (2018:9) menyatakan bahwa kinerja keuangan diartikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mengelola aset perusahaan secara efektif.

Menurut Sujarweni (2017:71) menggambarkan kinerja keuangan sebagai refleksi dari bagaimana perusahaan telah berhasil memenuhi atau melebihi kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi ini menjadi penting untuk memahami pencapaian perusahaan, mengidentifikasi area perbaikan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien manajer atau perusahaan dalam mencapai tujuannya.

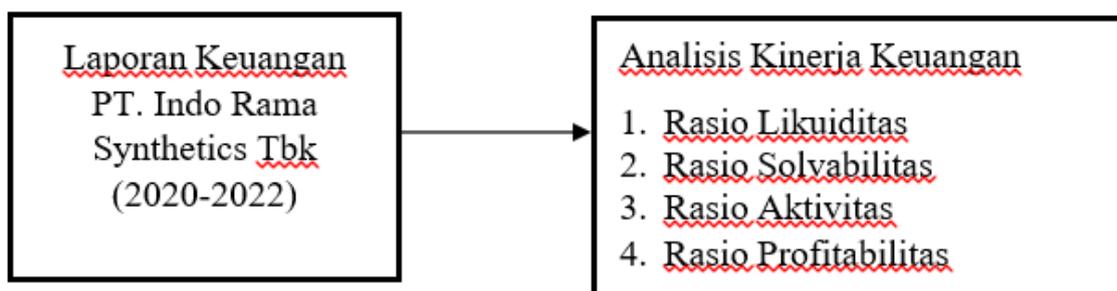
Penilaian kinerja merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui sejauh mana seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan. Penilaian kinerja memberikan feedback kepada pegawai dalam upaya memperbaiki tampilan kerja, meningkatkan produktivitas dan sebagai dasar pengambilan berbagai kebijakan terhadap pegawai. Penilaian kinerja menjadi suatu pedoman dalam bidang personalia yang diharapkan dapat menunjukkan kepuasan kerja para pegawai secara rutin dan teratur (Harry & Saputra, 2020).

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi-laba (Sujarweni, 2017:103). Menurut Kasmir (2018:104) rasio keuangan melibatkan kegiatan membandingkan angka- angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Angka-angka ini mencakup berbagai elemen seperti pendapatan, biaya, aset, kewajiban, dan lainnya yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis keuangan terdiri atas beberapa rasio yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan rasio solvabilitas seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh peneliti. Berikut ini dari kerangka penelitian yang disusun:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Defenisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas variabel yang diamati dan secara tidak langsung mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel (Sugiyono, 2017:41). Definisi operasional variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Item
Rasio Profitabilitas	Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari penjualan dan pendapatan investasi..	<i>Net Profit Margin</i> <i>Return on Asset</i> <i>Return on Equity</i>
Rasio Likuiditas	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya	<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i>
Rasio Aktivitas	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien operasi perusahaan.	Rasio Perputaran Persediaan, Rasio Perputaran Ase Tetap, Rasio Perputaran Total Aset
Rasio Solvabilitas	Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap total ekuitas.	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini hasil penelitian merupakan hasil perhitungan dari rasio penilaian kinerja di PT. Indorama Synthetics Tbk. Perhitungan rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dengan menggunakan pendekatan *time series* yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2020-2022.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan meliputi Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing rasio profitabilitas yang digunakan.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur tingginya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Kasmir (2018) *net profit margin* dikatakan baik adalah di atas 20%. Berikut merupakan perhitungan dari NPM PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$NPM = \frac{87.699.182.727}{8.289.151.935.691} \times 100\% = 1,06\%$$

Tahun 2021

$$NPM = \frac{1.168.076.379.867}{12.211.178.324.605} \times 100\% = 9,57\%$$

Tahun 2022

$$NPM = \frac{611.296.720.767}{13.452.922.676.841} \times 100\% = 4,54\%$$

Gambar 2

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, maka rasio NPM dapat digambarkan dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio NPM PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk.tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM	+/-
2020	Rp 87.699.182.727	Rp 8.289.151.935.691	1,06%	
2021	Rp 1.168.076.379.867	Rp 12.211.178.324.605	9,57%	804%
2022	Rp 611.296.720.767	Rp 13.452.922.676.841	4,54%	-52%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil perhitungan *net profit margin*, pada tahun 2020 diperoleh NPM sebesar 1,06%, hal ini dikarenakan laba bersih yang diperoleh senilai Rp 87.699.182.727 tidak optimal karena Covid-19 dimana produksi mengalami penurunan didalam negeri dan luar negeri. Pada tahun 2021 diperoleh rasio NPM sebesar 9,57% mengalami peningkatan sebesar 804% dari tahun 2020. Kenaikan ini berasal dari peningkatan hasil penjualan dari ekspor di Asia, Eropa, Amerika Utara, Amerika Selatan dan negara lainnya. Laba bersih yang diperoleh ditahun 2021 sebesar Rp 1.168.076.379.867. Rasio NPM di tahun 2021 merupakan rasio tertinggi diantara tahun 2020 dan 2022. Pada tahun 2022 rasio NPM yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 52% dibandingkan dengan tahun 2021. Hal ini dikarenakan laba bersih yang diperoleh menurun menjadi Rp 611.296.720.767 dari 1.168.076.379.867 ditahun 2021. Penurunan ini disebabkan oleh tingginya beban produksi dari meningkatnya biaya bahan baku. Rasio NPM PT. Indorama Synthetics Tbk yang diperoleh dari tahun 2020-2022, kriteria penilaiannya belum baik atau dibawah dari 20% (Kasmir, 2018).

b. *Return on Asset (ROA)*

Return On Assets atau hasil pengembalian atas asset yaitu rasio yang bertujuan untuk menilai tingkat kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio *return on asset* dikatakan baik bila bernilai lebih dari 5%. Berikut merupakan hasil dari perhitungan dari ROA di PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tahun 2020
 $ROA = \frac{87.699.182.727}{10.749.174.464.933} \times 100\% = 0,82\%$

Tahun 2021
 $ROA = \frac{1.168.076.379.867}{12.506.697.929.620} \times 100\% = 9,34\%$

Tahun 2022
 $ROA = \frac{611.296.720.767}{12.499.559.739.534} \times 100\% = 4,89\%$

Gambar 3

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus di atas, maka rasio ROA direkapitulasi dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio ROA PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk tahun 2020-2022

Tahun	Lab Bersih	Total Aset	ROA	+/-
2020	Rp 87.699.182.727	Rp 10,749,174,464,933	0.82%	
2021	Rp 1.168.076.379.867	Rp 12,506,697,929,620	9.34%	1045%
2022	Rp 611.296.720.767	Rp 12,499,559,739,534	4.89%	-48%

Berdasarkan pada hasil perhitungan *return on asset (ROA)* pada tahun 2020 diperoleh sebesar 0,82%, rasio ini tidak lebih besar dari 1,5% dan dikategorikan belum baik. Ini dikarenakan laba bersih yang diperoleh sebesar Rp 87.699.182.727 sedangkan aset sebesar Rp 10,749,174,464,933. Kondisi ini memperlihatkan aset yang dimiliki perusahaan belum mampu mendorong kenaikan laba secara maksimal. Pada tahun 2021, rasio ROA yang diperoleh sebesar mengalami peningkatan dengan nilai 9,34% atau meningkat sebesar 1045%. Peningkatan ini dikarenakan pendapatan yang diterima perusahaan meningkat secara signifikan pada tahun 2021 yang memiliki pangsa pasar mayoritas perdagangan yang dilakukan yaitu ekspor di pasar Asia, Eropa dan Benua Ameria. Laba bersih yang didapatkan meningkat di angka Rp 1.168.076.379.867 berbanding dengan aset yang dimiliki senilai Rp 12,506,697,929,620, sehingga perusahaan mampu untuk memaksimalkan pendapatan laba dengan aset yang dimiliki. Namun rasio ROA kembali mengalami penurunan di tahun 2022 dengan besaran rasio yaitu 4,89%. Laba bersih yang dibukukan menurun menjadi Rp 611.296.720.767, namun meskipun begitu rasio yang didapatkan masih tergolong baik karena berada lebih besar dari 5%.

Secara keseluruhan pada tahun 2020-2022, PT. Indorama Synthetics Tbk mampu untuk memaksimalkan pendapatan laba dari aset yang dimiliki dilihat berdasarkan pada hasil rasio ROA pada tahun 2021 dan 2022 berada diangka lebih dari 5% meskipun sempat mengalami penurunan. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan rasio ROA selama kurun waktu tahun 2020-2022.

c. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas berfungsi sebagai penilaian tingkat kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio *return on equity* dikatakan baik bila bernilai lebih dari 15%. Berikut merupakan hasil dari perhitungan dari ROE di PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$ROE = \frac{87.699.182.727}{5.297.887.434.756} \times 100\% = 1,66\%$$

Tahun 2021

$$ROE = \frac{1.168.076.379.867}{6.406.720.545.947} \times 100\% = 18,23\%$$

Tahun 2022

$$ROE = \frac{611.296.720.767}{6.684.585.222.804} \times 100\% = 9,14\%$$

Gambar 4

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka rasio ROE direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio ROE PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk tahun 2020-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	+/-
2020	Rp 87.699.182.727	Rp 5.297.887.434.756	1.66%	
2021	Rp 1.168.076.379.867	Rp 6.406.720.545.947	18.23%	1001%
2022	Rp 611.296.720.767	Rp 6.684.585.222.804	9.14%	-50%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil perhitungan *return on asset (ROE)* pada tahun 2020 sebesar 1,66%, rasio ini dikategorikan belum memenuhi kriteria yang baik karena nilai kurang dari 15%, hal ini dikarenakan laba bersih yang didapatkan senilai Rp 87.699.182.727 sedangkan aset yang dimiliki memiliki nilai yang lebih besar senilai Rp 5.297.887.434.756, sehingga perusahaan belum mampu mendapatkan laba maksimal dari aset yang dimiliki. Pada tahun 2021 didapatkan rasio ROE mengalami peningkatan dengan nilai 18,23% atau meningkat sebesar 1001%. Peningkatan ini dikarenakan total aktiva yang dimiliki lebih besar daripada pengeluaran atau liabilitas perusahaan, sehingga aset yang dimiliki memiliki nilai yang besar dan dimanfaatkan untuk peningkatan laba. Namun rasio REE mengalami penurunan di tahun 2022 dengan besaran rasio yaitu 9,23%. Laba bersih yang dibukukan menurun menjadi Rp 611.296.720.767 dengan perbandingan aset yang justru mengalami peningkatan di angka Rp 6.684.585.222.804, rasio yang didapatkan masih belum tergolong baik karena berada di bawah angka 15%.

Secara keseluruhan pada tahun 2020-2022, PT. Indorama Synthetics Tbk mengalami fluktuasi dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar 18,23% dan melebihi kriteria rasio yang baik dengan batasan diatas angka 15%. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan rasio ROE selama kurun waktu tahun 2020-2022.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan yaitu meliputi rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing rasio likuiditas yang digunakan.

a. *Current Lancar* (CR)

Current ratio yaitu rasio yang mengukur sejauh mana aktiva lancar PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. *Current ratio* dikatakan baik bila memiliki nilai 2:1 terhadap utang lancar atau lebih dari 200%. Berikut merupakan hasil dari perhitungan dari *current ratio* PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$CR = \frac{3.978.888.664.968}{3.645.760.641.545} \times 100\% = 109,14\%$$

Tahun 2021

$$CR = \frac{5.528.582.758.607}{4.446.218.540.690} \times 100\% = 124,34\%$$

Tahun 2022

$$CR = \frac{5.212.357.428.843}{3.759.249.515.928} \times 100\% = 138,65\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka rasio CR direkapitulasi dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio CR PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk tahun 2020-2022

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	CR	+/-
2020	Rp 3.978.888.664.968	Rp 3.645.760.641.545	109,14%	
2021	Rp 5.528.582.758.607	Rp 4.446.218.540.690	124,34%	14%
2022	Rp 5.212.357.428.843	Rp 3.759.249.515.928	138,65%	12%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, *current ratio* (CR) diperoleh pada tahun 2020 sebesar 109,14%, aset lancar sebesar Rp 3.978.888.664.968 sebagian besar dari aset lancar dari persediaan dan piutang usaha dari pihak ketiga. Pada tahun 2021 diperoleh rasio CR mengalami peningkatan dengan nilai 124,34% atau meningkat sebesar 14%. Peningkatan ini diperoleh dari bertambahnya kas, piutang usaha dan persediaan. Meskipun utang lancar sebesar Rp 4.446.218.540.690. *Current ratio* (CR) mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 12% atau berada di angka 138,65%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya penurunan utang lancar sebesar Rp 3.759.249.515.928.

Secara keseluruhan pada tahun 2020-2022, rasio CR PT. Indorama Synthetics Tbk belum memenuhi kriteria yang dinilai baik karena masih berada di angka kurang dari 200%. Namun meskipun begitu rasio CR yang didapatkan masih dinilai cukup baik karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan melebihi dari utang lancar meskipun belum menunjukkan

perbandingan 2:1. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan rasio CR selama kurun waktu tahun 2020-2022..

b. *Quick Ratio (QR)*

Quick ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar dengan tidak menggunakan persediaan. *Quick ratio* dikatakan baik bila bernilai lebih dari 100% atau aktiva lancar (selain persediaan) berbanding 1:1 dengan utang lancar. Berikut merupakan hasil dari perhitungan dari QR di PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022.

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2020

$$QR = \frac{3.978.888.664.968 - 1.955.993.128.058}{3.645.760.641.545} \times 100\%$$

$$= \frac{1.689.767.513.488}{3.645.760.641.545} \times 100\%$$

$$= 55,49\%$$

Tahun 2021

$$QR = \frac{3.978.888.664.968 - 2.451.608.521.750}{3.645.760.641.545} \times 100\%$$

$$= \frac{1.994.610.018.940}{3.645.760.641.545} \times 100\%$$

$$= 69,20\%$$

Tahun 2022

$$QR = \frac{3.978.888.664.968 - 2.913.587.230.230}{3.645.760.641.545} \times 100\%$$

$$= \frac{845.662.285.698}{3.645.760.641.545} \times 100\%$$

$$= 61,15\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka rasio QR direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio QR PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk.tahun 2020-2022

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR	+/-
2020	Rp 3.978.888.664.968	Rp 1.955.993.128.058	Rp 3.645.760.641.545	55,49%	
2021	Rp 5.528.582.758.607	Rp 2.451.608.521.750	Rp 4.446.218.540.690	69,20%	25%
2022	Rp 5.212.357.428.843	Rp 2.913.587.230.230	Rp 3.759.249.515.928	61,15%	-12%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil perhitungan *quick ratio* didapatkan pada tahun 2020 QR yang didapatkan sebesar 55,49%, rasio yang didapatkan belum memenuhi kriteria yang baik dengan nilai lebih dari 100%, hal ini dikarenakan aset lancar setelah dikurangi dengan persediaan menunjukkan di angka Rp 2,022,895,536,911, lebih kecil daripada utang lancar yang dibukukan yaitu Rp 3.645.760.641.545. Pada tahun 2021 didapatkan rasio QR mengalami peningkatan di angka 69,20% atau meningkat sebesar 25% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini

dikarenakan aset lancar yang mengalami peningkatan yaitu Rp 5.528.582.758.607. Meskipun pada persediaan dan utang lancar juga mengalami peningkatan, namun rasio QR yang ditunjukkan dinilai lebih baik dari tahun 2020. Namun pada tahun 2022 rasio CR yang didapatkan mengalami penurunan dengan besaran rasio yaitu 61,15%. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang mengalami penurunan menjadi Rp 5.212.357.428.843 dibanding dengan persediaan yang semakin meningkat yaitu Rp 2.913.587.230.230, hutang lancar yang dibukukan pula mengalami penurunan di angka Rp 3.759.249.515.928, namun penurunan rasio QR ini diakibatkan karena aktiva lancar yang didapatkan masih belum maksimal dibandingkan dengan utang lancar.

Secara keseluruhan pada tahun 2020-2022, PT. Indorama Synthetics Tbk didapatkan *quick ratio* masih berada dibawah angka 100% yang menunjukkan bahwa utang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya (selain persediaan). Berikut disajikan diagram yang menunjukkan rasio ROA selama kurun waktu tahun 2020- 2022.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing rasio aktivitas yang digunakan.

a. Rasio Perputaran Persediaan (RPP)

Perputaran persediaan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali jumlah dana yang ada dalam persediaan akan berputar dalam satu periode pelaporan. Rasio perputaran persediaan dikatakan baik bila memiliki jumlah perputaran sebanyak 5 kali dalam satu tahun. Berikut merupakan hasil dari perhitungan dari RPP PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022.

$$RPP = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}}$$

- 1) Tahun 2020

$$RPP = \frac{8.289.151.935.692}{1.955.993.128.058} = 4,24$$
- 2) Tahun 2021

$$RPP = \frac{12.211.178.324.605}{2.451.608.521.750} = 4,98$$
- 3) Tahun 2022

$$RPP = \frac{13.452.922.676.842}{2.913.587.230.230} = 4,62$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka rasio RPP direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rasio RPP PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk tahun 2020-2022

Tahun	Pendapatan	Persediaan	RPP	+/-
2020	Rp 8.289.151.935.692	Rp 1.955.993.128.058	4.24	
2021	Rp12.211.178.324.605	Rp 2.451.608.521.750	4.98	18%
2022	Rp13.452.922.676.842	Rp 2.913.587.230.230	4.62	-7%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil perhitungan perputaran persediaan didapatkan rasio pada tahun 2020 sebesar 4,24 kali, hal tersebut didasarkan pada perhitungan penjualan senilai Rp 8.289.151.935.692, dengan persediaan yaitu Rp 1.955.993.128.058. rasio perputaran persediaan yang didapatkan belum memenuhi standar perputaran yang baik namun nilai tersebut masih dianggap cukup baik. Pada tahun 2021 didapatkan rasio perputaran persediaan mengalami peningkatan dengan nilai 4,98% atau meningkat sebesar 18% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini ditunjukkan dari bertambahnya bertambahnya hasil penjualan di angka Rp Rp12.211.178.324.605 dengan persediaan yang hanya mengalami sedikit peningkatan di angka Rp 2.451.608.521.750. Rasio yang didapatkan dinilai baik dikarenakan mendekati sebanyak 5 kali perputaran dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2022 rasio perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 7% atau berada di angka 4,62%. Penurunan ini disebabkan karena meningkatnya persediaan dengan besaran Rp 2.913.587.230.230.

Secara keseluruhan pada tahun 2020-2022, rasio perputaran persediaan PT. Indorama Synthetics Tbk belum memenuhi kriteria yang dinilai baik, hanya pada tahun 2021 perputaran persediaan yang mendekati sebesar 5 kali perputaran. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan rasio RPP selama kurun waktu tahun 2020-2022..

b. Rasio Perputaran Aset Tetap (PAT)

Perputaran aset tetap atau *fixed assets turnover* yaitu rasio yang digunakan dengan tujuan sebagai pengukur tingkat keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran aset tetap dikatakan baik bila bernilai 2 kali perputaran dalam setiap periode pelaporan. Berikut merupakan hasil dari perhitungan dari rasio perputaran aset tetap di PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022. Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka rasio PAT direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut ini.

$$PAT = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset Tetap Bersih}}$$

1) Tahun 2020

$$PAT = \frac{8.289.151.935.692}{6.621.064.300.755} = 1,25$$

2) Tahun 2021

$$PAT = \frac{12.211.178.324.605}{6.617.558.457.913} = 1,85$$

3) Tahun 2022

$$PAT = \frac{13.452.922.676.842}{6.837.921.485.313} = 1,97$$

Tabel 8 Hasil Perhitungan Rasio PAT PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk. Tahun 2020-2022

Tahun	Penjualan	Aset Tetap	PAT	+/-
2020	Rp 8.289.151.935.692	Rp 6.621.064.300.755	1,25	
2021	Rp 12.211.178.324.605	Rp 6.617.558.457.913	1,85	47%
2022	Rp 13.452.922.676.842	Rp 6.837.921.485.313	1,97	7%

Berdasarkan pada hasil perhitungan perputaran aset tetap didapatkan pada tahun 2020 sebesar 1,25%, rasio yang didapatkan belum memenuhi kriteria yang baik dengan nilai lebih dari 2 perputaran. Pada tahun 2021 didapatkan perputaran aset tetap mengalami peningkatan di angka 1,85% atau meningkat sebesar 47% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini dikarenakan penjualan yang dibukukan mengalami peningkatan yaitu Rp 12.211.178.324.605, aset tetap yang dimiliki cenderung tetap tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu Rp 6.617.558.457.913. Pada 2022 rasio perputaran aset tetap yang didapatkan kembali mengalami peningkatan dengan besaran rasio yaitu 1,97% atau meningkat sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan penjualan yang mengalami peningkatan menjadi Rp 13.452.922.676.842 berbanding dengan aset tetap yang cenderung tidak berbeda jauh dari tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan pada tahun 2020-2022, PT. Indorama Synthetics Tbk didapatkan rasio perputaran aset tetap masih berada dibawah angka 2 kali perputaran, namun rasio yang didapatkan setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga terdapat peningkatan kinerja keuangan di bidang perputaran aset tetap. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan rasio PAT selama kurun waktu tahun 2020-2022.

c. Rasio Perputaran Total Aset (PTA)

Perputaran total aset atau *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk dapat melihat tingkat keefektifan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio perputaran persediaan dikatakan baik bila memiliki jumlah perputaran sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Berikut merupakan hasil dari perhitungan dari PTA PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022.

$$PTA = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

1) Tahun 2020

$$PTA = \frac{8.289.151.935.692}{10.749.174.464.933} = 0,77$$

2) Tahun 2021

$$PTA = \frac{12.211.178.324.605}{12.506.697.929.620} = 0,98$$

3) Tahun 2022

$$PTA = \frac{13.452.922.676.842}{12.499.559.739.534} = 1,08$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka rasio PTA direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 9 Hasil Perhitungan Rasio PTA PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk tahun 2020-2022

Tahun	Penjualan	Total Aset	PTA	+/-
2020	Rp 8.289.151.935.692	Rp 10.749.174.464.933	0.77	
2021	Rp 12.211.178.324.605	Rp 12.506.697.929.620	0.98	27%
2022	Rp 13.452.922.676.842	Rp 12.499.559.739.534	1.08	10%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil perhitungan perputaran total aset didapatkan rasio pada tahun 2020 sebesar 0,77 kali, hal tersebut didasarkan pada perhitungan penjualan senilai Rp 8.289.151.935.692, dengan total aset yaitu Rp 10.749.174.464.933. rasio perputaran total aset yang didapatkan belum memenuhi standar perputaran yang baik yaitu 2 kali perputaran selama 1 tahun. Pada tahun 2021 didapatkan rasio perputaran total aset mengalami peningkatan dengan nilai 0,98% atau meningkat sebesar 27% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini ditunjukkan dari bertambahnya hasil penjualan di angka Rp Rp 12.211.178.324.605 dengan total aset yang juga mengalami peningkatan di angka Rp 12.506.697.929.620. namun rasio yang didapatkan masih belum memenuhi tingkat perputaran yang baik. Pada tahun 2022 rasio perputaran total aset kembali mengalami peningkatan sebesar 10% atau berada di angka 1,08%.

Peningkatan ini disebabkan karena terjadi peningkatan penjualan dengan besaran Rp 13.452.922.676.842 berbanding dengan total aset yang cenderung sama dengan tahun lalu.

Secara keseluruhan pada tahun 2020-2022, rasio perputaran total aset PT. Indorama Synthetics Tbk belum memenuhi kriteria yang dinilai baik yaitu sebanyak 2 kali dalam 1 tahun. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan rasio PTA selama kurun waktu tahun 2020-2022.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi *debt to total asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER). Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing rasio solvabilitas yang digunakan.

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to asset ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang terhadap total aset dengan kata lain *debt ratio* ini memiliki tujuan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki. Rasio DAR dikatakan baik bila memiliki rasio kurang dari 50%. Berikut merupakan hasil dari perhitungan dari DAR PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1) Tahun 2020

$$DAR = \frac{5.451.287.030.177}{10.749.174.464.933} \times 100\% = 50,71\%$$

2) Tahun 2021

$$DAR = \frac{6.099.977.383.672}{12.506.697.929.620} \times 100\% = 48,77\%$$

3) Tahun 2022

$$DAR = \frac{5.874.576.176.216}{12.499.559.739.534} \times 100\% = 47\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka rasio DAR direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 10 Hasil Perhitungan Rasio DAR PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk tahun 2020-2022

Tahun	Total Utang	Total Aset	RPP	+/-
2020	Rp 5.451.287.030.177	Rp 10.749.174.464.933	50,71%	
2021	Rp 6.099.977.383.672	Rp 12.506.697.929.620	48,77%	-3,8%
2022	Rp 5.874.576.176.216	Rp 12.499.559.739.534	47,00%	-3,6%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil perhitungan *debt to asset ratio* didapatkan rasio pada tahun 2020 sebesar 50.71%, hal tersebut didasarkan pada perhitungan total aset senilai Rp

10.749.174.464.933, dengan total utang yaitu Rp 5.451.287.030.177. Rasio yang didapatkan telah memenuhi standar rasio yang cukup baik dimana jumlah pendanaan operasional perusahaan didanai oleh setidaknya 50% modal dan 50% utang. Pada tahun 2021 didapatkan rasio *debt to asset ratio* mengalami penurunan dengan nilai 48,77% atau berkurang sebesar 3,8% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini ditunjukkan dari bertambahnya total aset di angka Rp 12.506.697.929.620 dengan total utang yang juga mengalami sedikit peningkatan di angka Rp 6.099.977.383.672. Rasio yang didapatkan dinilai lebih baik dari tahun sebelumnya dimana terdapat penurunan 3,8% yang mengindikasikan bahwa modal berperan lebih banyak dalam pendanaan operasional dibandingkan utang. Pada tahun 2022 rasio DAR kembali mengalami penurunan sebesar 3,6% atau berada di angka 47%. Penurunan ini disebabkan karena jumlah total utang yang turut berkurang menjadi Rp 5.874.576.176.216.

Secara keseluruhan pada tahun 2020-2022, rasio *debt to asset ratio* PT. Indorama Synthetics Tbk telah memenuhi kriteria yang dinilai baik yaitu berada kurang dari 50%. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan rasio DAR selama kurun waktu tahun 2020- 2022..

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio DAR dikatakan baik bila memiliki rasio kurang dari 100% terhadap utang Berikut merupakan hasil dari perhitungan dari DER PT. Indorama Synthetics Tbk tahun 2020-2022.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

1) Tahun 2020

$$DER = \frac{5.451.287.030.177}{5.297.887.434.756} \times 100\% = 102,9\%$$

2) Tahun 2021

$$DER = \frac{6.099.977.383.672}{6.406.720.545.948} \times 100\% = 95,2\%$$

3) Tahun 2022

$$DER = \frac{5.874.576.176.216}{6.684.585.222.804} \times 100\% = 87,8\%$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan rumus diatas, maka rasio DAR direkapitulasi dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11 Hasil Perhitungan Rasio DER PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk tahun 2020-2022

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	DER	+/-
2020	Rp 5.451.287.030.177	Rp 5.297.887.434.756	102.9%	
2021	Rp 6.099.977.383.672	Rp 6.406.720.545.948	95.2%	-7,5%
2022	Rp 5.874.576.176.216	Rp 6.684.585.222.804	87.8%	-7,7%

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan pada hasil perhitungan *debt to equity ratio* didapatkan rasio pada tahun 2020 sebesar 102.9%, hal tersebut didasarkan pada perhitungan total ekuitas senilai Rp 5.297.887.434.756, dengan total utang yaitu Rp 5.451.287.030.177. Rasio yang didapatkan telah memenuhi standar rasio yang cukup baik dimana jumlah pendanaan operasional perusahaan oleh ekuitas didanai oleh setidaknya 47% modal dan 53% utang. Pada tahun 2021 didapatkan rasio *debt to equity ratio* mengalami penurunan dengan nilai 95,2% atau berkurang sebesar 7,5% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini ditunjukkan dari bertambahnya total ekuitas di angka Rp 6.406.720.545.948. Rasio yang didapatkan dinilai lebih baik dari tahun sebelumnya dimana terdapat penurunan 7.5% yang mengindikasikan bahwa ekuitas berperan lebih banyak dalam pendanaan operasional dibandingkan utang. Pada tahun 2022 rasio DER kembali mengalami penurunan sebesar 7,7% atau berada di angka 87,8%. Penurunan ini disebabkan karena jumlah total aset yang meningkat dan utang yang menyusut menjadi Rp 5.874.576.176.216.

Secara keseluruhan pada tahun 2020-2022, rasio *debt to equity ratio* PT. Indorama Synthetics Tbk telah memenuhi kriteria yang dinilai baik yaitu berada kurang dari 100%, meskipun pada tahun 2020 pendanaan oleh utang lebih besar 2,9%, namun masih dalam kategori cukup baik. Berikut disajikan diagram yang menunjukkan rasio DER selama kurun waktu tahun 2020-2022..

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio

Berdasarkan pada hasil perhitungan yang telah dilakukan terhadap rasio- rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, maka berikut disajikan rekapitulasi dari masing-masing rasio untuk mempermudah dalam melihat keseluruhan rasio yang didapatkan.

Tabel 12 Rekapitulasi Rasio-Rasio Kinerja Keuangan PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk.

Rasio	Tahun			Rata-Rata	Kriteria	Keterangan
	2020	2021	2022			
Profitabilitas						
NPM	1.06%	9.57%	4.54%	5,06%	>20%	Tidak Efisien
ROA	0.82%	9.34%	4.89%	5.02%	>5%	Tidak Efisien
ROE	1.66%	18.23%	9.14%	9,68%	>15%	Tidak Efisien
Likuiditas						
CR	109.14%	124.34%	138.65%	124,05%	>200%	Illikuid
QR	55.49%	69.20%	61.15%	61,95%	>100%	Illikuid
Aktivitas						
RPP	4.24	4.98	4.62	4,61	5 Kali	Tidak Efisien

RAT	1.25	1.85	1.97	1,69	2 Kali	Tidak Efisien
RTA	0.77	0.98	1.08	0,98	2 Kali	Tidak Efisien
Solvabilitas						
DAR	50.71%	48.77%	47.00%	47%	<50%	Solvabel
DER	102.90%	95.21%	87.88%	95,33%	<100%	Solvabel

Pembahasan

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait profitabilitas yang menggunakan pengukuran *net profit margin* didapatkan bahwa selama tahun 2020-2022 rasio yang didapatkan PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk belum memenuhi kriteria yang dinilai baik yaitu lebih dari 20%. Pada tahun 2020 didapatkan rasio hanya 1,06%, hal ini dikarenakan laba bersih yang dibukukan hanya Rp. 87.699.182.727 yang merupakan dampak akibat covid-19. Namun pada tahun 2021 laba bersih yang didapatkan meningkat secara signifikan sebesar Rp 1.168.076.379.867 hal ini pula selaras dengan pendapatan yang meningkat sebesar 47,3% dari tahun sebelumnya. Peningkatan pendapatan ini mayoritas dukungan dari kegiatan ekspor yang menguntungkan bagi peningkatan laba. Sementara tahun 2022 laba bersih menurun lebih dari 50% yang diakibatkan karena bahan baku yang mahal dan membuat beban operasional semakin tinggi sehingga NPM yang dicatatkan menurun.

Pada rasio *return on asset* yang didapatkan tidak jauh berbeda dengan rasio *net profit margin* dimana pada tahun 2021 laba bersih dan total aset mengalami peningkatan yang signifikan akibat pendapatan dari penjualan ekspor yang meningkat tajam, rasio yang didapatkan berada di angka 9,34% atau lebih besar dari kriteria yang ditentukan. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan laba bersih dapat dimaksimalkan secara efisien dari penggunaan aset, meskipun pada tahun 2022 pertumbuhan ROA menyusut menjadi 4,89% akibat penurunan laba bersih di angka Rp. 611.296.720.767.

Sedangkan pada profitabilitas yang dihitung menggunakan rasio *return on equity* (ROE) secara keseluruhan dari tahun 2020-2022 menunjukkan peningkatan pula di tahun 2021 di angka 18,23% yang sebelumnya pada tahun 2020 hanya di angka 1.66%. Pertumbuhan yang dicatat sebesar 1001% yang menunjukkan bahwa total ekuitas yang dimiliki mampu untuk digunakan secara efisien dalam mendapatkan laba bersih, sehingga pada tahun 2021 ROE berada melebihi kriteria yang ditentukan sebesar 15%. Namun selaras dengan NPM dan ROA dimana pada tahun 2022 akibat laba bersih yang berkurang secara signifikan mengakibatkan pertumbuhan mengalami nilai minus di 50% sehingga rasio ekuitas terhadap laba didapatkan di angka 9,14%.

Hasil yang didapatkan pada perhitungan profitabilitas perusahaan ini memiliki kesamaan dengan yang dibuktikan oleh Runtuwarow et al. (2023) dimana pertumbuhan NPM, ROA dan ROE di PT. Astra International Tbk pada tahun 2021 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2022 justru mengalami penurunan rasio. Rachman Amir et al. (2022) yang meneliti di PT. Sarimelati Kencana Tbk justru menunjukkan NPM, ROA dan ROE yang negatif pada tahun 2020 dan meningkat secara signifikan pada tahun **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas dengan pengukuran *current ratio (CR)* yang diperoleh dari tahun 2020-2022 PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk belum memenuhi kriteria likuid yang baik yaitu lebih dari 200%. Namun *current ratio (CR)* yang diperoleh setiap tahunnya mengalami peningkatan yang mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan mampu digunakan dalam pembiayaan utang jangka pendek. Pada tahun 2020 diperoleh rasio 109,14%, hal ini menunjukkan bahwa jumlah aset lancar dapat membayar utang jangka pendeknya. Pada tahun 2021, rasio meningkat menjadi 124,34% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 138,65%. Peningkatan ini dikarenakan aset lancar yang terus meningkat sedangkan pada tahun 2022 utang lancar berkurang sehingga perusahaan tidak terlalu terbebani dalam membayarkan utang jangka pendeknya.

Pada perhitungan dengan menggunakan *quick ratio (QR)* diperoleh pada tahun 2020 sebesar 55,49% dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 69,20%. Hal ini dikarenakan aset lancar yang dihimpun oleh perusahaan mampu untuk digunakan sebagai pembayaran utang jangka pendek, meskipun hasil rasio yang didapatkan belum memenuhi kriteria yang baik dalam standar *quick ratio (QR)* yang lebih dari 100% atau 2 kali lebih besar dari utang lancar. Sedangkan berbeda dengan *current ratio (CR)* yang pada tahun 2022 mengalami peningkatan, *quick ratio (QR)* yang didapatkan justru mengalami penurunan di angka 61,15% yang diakibatkan karena aset lancar berkurang dan persediaan yang meningkat mengakibatkan penurunan sebesar 12%. Sehingga perusahaan mengalami sedikit kesulitan dalam membiayai utang jangka pendeknya.

Hasil penelitian oleh Arini & Safitri (2022) mendapatkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan *current ratio (CR)* di PT Garuda Indonesia Tbk, dibuktikan selama tahun 2017-2020 perusahaan mengalami penurunan *current ratio*. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Nurati et al. (2019) di PT Mustika Ratu Tbk. yang menunjukkan *current ratio* yang sehat dengan hasil yang didapatkan jumlah aset lancar 3 kali lebih besar daripada hutang lancar.

Rasio Aktivitas

Dari perhitungan rasio perputaran persediaan diperoleh selama tahun 2020-2022 PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk belum memenuhi kriteria efisien yang baik yaitu lebih dari sama dengan 5 kali perputaran setiap tahunnya. Namun rasio yang didapatkan cukup mendekati yang pada tahun 2020 sebanyak 4,24 kali, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 4,98 kali. Peningkatan ini disebabkan karena penjualan yang meningkat signifikan dari penjualan ekspor yang dilakukan di berbagai Negara. Namun pada tahun 2021 rasio mengalami penurunan dan tidak signifikan di angka 4,62 akibat jumlah persediaan yang meningkat.

Pada rasio perputaran aset tetap menunjukkan kesamaan pada tahun 2020 hingga 2021 dimana rasio yang didapatkan mengalami peningkatan yakni tahun 2020 sebesar 1,25 perputaran dan tahun 2021 meningkat 47% di angka 1,85 perputaran. Peningkatan ini disebabkan peningkatan penjualan yang besar bila dibandingkan dengan aset tetap yang dimiliki. Perbedaannya dengan rasio persediaan yaitu pada tahun 2022 pertumbuhan rasio memperlihatkan angka yang positif di 7% menjadi 1,97 perputaran. Meskipun rasio yang diperoleh selama tahun 2020-2022 belum mencapai 2 kali perputaran namun penilaiannya dianggap cukup baik.

Rasio perputaran total aset menunjukkan kesamaan dengan rasio perputaran aset tetap dimana setiap tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami peningkatan yaitu 0,77 kali di tahun 2021, 0,98 kali di tahun 2021 dan 1,08 kali di tahun 2022. Namun rasio yang didapatkan tersebut belum memenuhi kriteria yang baik karena angka berada dibawah 2 kali dalam satu periode pelaporan. Hal tersebut dikarenakan total aset yang dimiliki memiliki jumlah yang relatif sama dengan hasil penjualan yang didapat.

Mawikere et al. (2022) pada hasil penelitiannya di PT AirAsia Indonesia Tbk mendapatkan rasio perputaran persediaan yang tinggi dengan nilai tertinggi pada tahun 2019 di 106,89%. Darmawati et al. (2022) pada penelitiannya di PT. Hero Supermarket Tbk mendapatkan rasio yang dibawah kriteria (5 kali perputaran) selama tahun 2016-2020 yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam efisiensi aset yang dimiliki terhadap penjualan.

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan rasio solvabilitas dengan pengukuran rasio *debt to asset ratio* (DAR) diperoleh PT. Indorama Synthetics Indonesia Tbk selama tahun 2020-2022 mengalami penurunan. Ini mengindikasikan bahwa total aset lebih besar dalam pembiayaan perusahaan dibandingkan dengan penggunaan utang. Pada tahun 2020 DAR yang diperoleh sebesar

50.71%, tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3,8% menjadi 48,77%, sedangkan tahun 2022 menjadi 47% atau berkurang 3,6%. *debt to asset ratio* (DAR) yang diperoleh selama tahun 2020-2022 telah memenuhi kriteria yang baik karena berada kurang dari 50%.

Pada *debt to equity ratio* (DER) yang diperoleh menunjukkan kesamaan dengan rasio sebelumnya tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan. Ekuitas yang meningkat berguna untuk penekanan utang dimana pembiayaan perusahaan akan berfokus pada modal sendiri dibandingkan utang, maka perusahaan tidak terbebani dengan pembiayaan utang maupun bunga. Rasio DER yang didapatkan pada tahun 2020 yaitu 102,9%, pada tahun 2021 berkurang menjadi 95.2% dan pada tahun 2022 berkurang kembali menjadi 87,8%. Rasio yang didapatkan tersebut pula telah memenuhi kriteria yang dinilai baik dimana kurang dari 100%.

Dari hasil penelitian Wahidah & Rimawan (2022) yang melakukan perbandingan kinerja perusahaan berdasarkan pada rasio solvabilitas menyatakan bahwa PT. Akasha Wira Internasional Tbk memiliki kemampuan yang lebih baik dimana utang yang dimiliki lebih kecil dibandingkan modal sendiri, berbeda dengan PT. Tri Banyan Tirta Tbk yang sebaliknya. Azzahra (2021) dalam penelitiannya menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian ini dimana PT Garuda Indonesia memiliki total utang yang lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki dengan nilai rasio tertinggi yaitu tahun 2020 yang mengalami defisit ekuitas dengan rasio -2274,29% terhadap utang.

5. ESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kinerja keuangan di PT. Indorama Syntetic, Tbk maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- a. Penilaian rasio profitabilitas dengan rasio *net profit margin* (NPM) yang diperoleh perusahaan masih belum efisien dalam meningkatkan laba. Pada rasio *return on asset* (ROA) perusahaan telah mampu menggunakan aset untuk efisiensi peningkatan laba, sedangkan pada *return on equity* (ROE) dinilai belum efisien dalam peningkatan laba perusahaan.
- b. Penilaian rasio likuiditas perusahaan menggunakan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) dinilai belum bersifat likuid karena perusahaan belum secara maksimal menggunakan aset lancar dalam membayar utang jangka pendek yang dibebankan.
- c. Penilaian rasio aktivitas menggunakan rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset tetap dan rasio perputaran total aset didapatkan belum efisien dimana pada persediaan. Namun rasio yang didapatkan mendekati 5 kali perputaran setiap tahunnya sehingga rasio yang didapatkan dinilai cukup baik.

- d. Penilaian rasio solvabilitas menggunakan rasio *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* didapatkan perusahaan mampu untuk mengimbangi pendanaan perusahaan dengan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan utang, sehingga perusahaan tidak terlalu terbebani.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-soub, Y. Z. (2012). Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2), 266–289. <https://doi.org/10.5296/jmr.v4i2.1482>
- Amir, A. R., Hamang, N., & Damirah. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i1.3213>
- Arini, G. Y. S. P., & Safitri. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk Pada Periode 2017-2020 dengan Menggunakan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets Dan Return on Equity. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(06), 869–880.
- Astuti, A. R., Anwar, & Ruma, Z. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bahana Security Indonesia Kota Makassar. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1068–1076.
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 57–70. <https://doi.org/10.46918/point.v3i1.909>
- Darmawati, Nurman, & Ali, A. (2022). Analisis kinerja keuangan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 537–550. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Day, I. P. N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pesona Permai Flores NTT. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 140–143. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/hw9s5>
- Dewi, H. K. (2020). *Akibat corona, produksi Indorama (INDR) di Indonesia, Sri Lanka dan Uzbekistan turun*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/akibat-corona-produksi-indorama-indr-di-indonesia-sri-lanka-dan-uzbekistan-turun>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fahmi & Irham. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya: Teori dan Aplikasi*(Alfabeta (ed.)).
- Fahmi. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Alfabeta (ed.)).
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*.Wiley.

- Harahap & Sofiyan. (2010). *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan* (PT Rajagrafindo Persada (ed.)). Cetakan 11.
- Harry, M., & Saputra, K. (2020). *Panduan Pembuatan Aplikasi Monitoring Dan Penilaian Kinerja Pengembangan Talent Pada Perusahaan* (Ed. 1). Kreatif Industri Nusantara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta:Cetakan Ketiga. PT. Gramedia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 12). PT Rajagrafindo Persada.
- Krisnawati, H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Expedisi Lancar Group. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 162–169.
- Kuntluru, S., Muppani, V. R., & Khan, A. (2008). Financial Performance of Foreign and Domestic Owned Companies in India. *Journal of Asia-Pacific Business*, 9. <https://doi.org/10.1080/10599230801971259>
- Marsheline, Manalu, S. S. ., Tegus, F., & Tewu, M. . D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Melalui Analisis Rasio Keuangan Tahun 2020- 2022. *Jurnal Manajemen Risiko*, 3(2), 103–116.
- Maulana, F., & Prabowo, C. S. B. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Repository Universitas Brawijaya*, 1(13).
- Mawikere, T. G., Tumbel, T. M., & Rogahang, J. J. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk. *Productivity*, 3(6), 554–562.
- Mulyadi, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8, 62–71.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty.
- Ngadiyono. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada KPRI Mapan Sejahtera Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 19(1), 73–80. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/692/489>
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh fee audit, audit tenure dan reputasi kap terhadap kualitas audit (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Nurati, A., Burhanudin, B., & Damayanti, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01), 108–118. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.466>
- Pasrizal, H., Oktaria, R., & Yenti, E. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indo Rama Synthetics Tbk. *Jurnal IMARA*, 1(1), 89–101.
- Rahma, K., Sam, I., & Erwati, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Maju Wira Persada Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(2), 156–164. <https://doi.org/10.36706/jp.v10i2.21554>

- Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Alfabeta.
- Riyanto. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (BPFE Universitas Gajah Mada (ed.); 4th ed.).
- Runtuwarow, R. R., Rogahang, J. J., & Mukuan, D. D. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Astra International Tbk. *Productivity*, 4(5), 625–637.
- Samryn. (2012). *Akuntansi manajemen : informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi & investasi*. Prenada Media Group.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory*. Prentice-Hall.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada PT Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Moneter*, 5(1).
- Tariq, W., Ali, I., Usman, H. M., Abbas, J., & Bashir, Z. (2013). Empirical Identification of Determinants of Firm ' s Financial Performance : a Comparative Study on Textile and Food Sector of Pakistan. *Business and Economic Research*, 3(1), 487–497. <https://doi.org/10.5296/ber.v3i1.3851>
- Wahidah, Y., & Rimawan, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Debt Equity Ratio dan Debt Asset Ratio Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk dan PT. Tri Banyan Tirta Tbk. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(2), 96–105.
- Wibowo, E. W. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT XYZ (Studi Komparatif sebelum & saat pandemi Covid 19). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 26(2), 22–26. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/692/489>
- Zega, H. S., Girsang, R. M., & Tarigan, V. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 5(1), 236–242. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v5i1.503>